

. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor seperti pengetahuan, insentif, motivasi, pelatihan, supervisi, keaktifan, dan sumberdaya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja kader posyandu. Penelitian tersebut diantaranya adalah seperti yang tertera pada tabel 1.2 Beberapa penelitian yang terkait dengan faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan dan Analisis Data	Hasil
1	Muh. Asikin (2010)	Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Prodi Keperawatan Parepare Poltekkes Makassar.	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Prodi Keperawatan Parepare Poltekkes Makassar dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental (observasional) dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> dan dilengkapi dengan data kualitatif. Data diperoleh	Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang: tingkat pendidikan, pelatihan, pengetahuan serta insentif. Masalah kader yang sering dijumpai adalah jumlah kader sebagian tidak aktif setiap kegiatan Posyandu. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan prioritas adalah pemberian imunisasi/vaksin merupakan program strategis dalam upaya

			metode survey menggunakan kuisioner. Sebanyak 50 responden yang paham dan mengerti akan kegiatan serta program yang berjalan di Puskesmas posyandu	pengembangan kesehatan masyarakat.
2	Mastuti, Titik Emi (2003)	<i>Studi Uji Hubungan Beberapa Faktor Kader Yang Berhubungan Dengan Kelangsungan Kader Posyandu Di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Bulan Maret 2003.</i> Thesis, Diponegoro University	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji hubungan beberapa faktor kader yang berhubungan dengan kelangsungan kader Posyandu di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah explanatory survey dengan pendekatan cross sectional study. populasi seluruh kader Posyandu di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta hasil revitalisasi Posyandu tahun 2000 sebanyak 500 orang. Sampel diambil secara acak sederhana sebanyak 78 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan jenjang pelatihan ($p=0,010$), proses pemilihan menjadi kader ($p=0,040$), dan keikutsertaan kader dalam organisasi lain ($p=0,032$) dengan kelangsungan kader ($p=1,010$). Tidak ada hubungan umur dengan kelangsungan kader ($p=0,556$), tidak ada hubungan pendidikan dengan kelangsungan kader ($p=1,000$), tidak ada hubungan keinginan terhadap insentif dengan kelangsungan kader Posyandu ($p=0,811$). Bagi Puskesmas Panjatan

			<p>menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan (kuesioner). Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik dengan uji chi-square dengan tingkat kesalahan 5%.</p>	<p>diharapkan hasil ini dapat dijadikan tambahan informasi dalam pembinaan dan peningkatan KIE para kader.</p>
3	Sahrul , (2006)	<p>, “Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pompanua Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone Tahun 2006”</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> dengan tujuan penyelenggaraan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pompanua. Besar sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 49 kader posyandu dengan penentuan besar sampel secara purposive sampling. Analisis data penelitian dengan menggunakan analisis Chi Square Test dengan memperhitungkan nilai probabilitas (p value) dengan interpretasi p value $< \alpha = 0,05$ sehingga</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan pengetahuan, pelatihan dan motivasi kerja dengan kinerja kader posyandu sehingga kader dengan pengetahuan yang cukup, pelatihan cukup dan memperoleh motivasi yang cukup memiliki kinerja yang cukup dan tidak terdapat hubungan status kerja dan status perkawinan dengan kinerja kader posyandu sehingga jenis kerja yang dilakukan kader dan kader dengan status kawin tidak mempengaruhi kader untuk tetap aktif dalam berbagai kegiatan posyandu</p>

			Ho ditolak.	
4	Sri Hartini (2010)	Analisis Kinerja Kader koordinator Posyandu di Kabupaten Demak	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu di Kabupaten Demak, yaitu: kepemimpinan, pelatihan, sarana prasarana, kompensasi, dan motivasi kerja dengan kinerja kader posyandu	

Perbedaan penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Desain penelitian pada penelitian ini adalah *cross sectional*
2. Lokasi penelitian di Kabupaten Demak
3. Variabel bebas yang belum pernah diteliti yaitu : sarana prasarana dan persepsi kepemimpinan
4. Variabel terikatnya adalah kinerja kader posyandu.

F. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan :

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya ilmu tentang Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Ibu dan Anak, dengan bidang yang diteliti adalah kinerja kader koordinator posyandu dalam kajian Pengembangan Sumber

Daya Manusia

2. Lingkup Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja kader koordinator posyandu di Kabupaten Demak

3. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah kader koordinator posyandu di Kabupaten Demak

4. Lingkup Tempat:

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Demak.

5. Lingkup Waktu :

Penelitian dilakukan mulai penyusunan proposal sampai dengan penelitian dan ujian tesis, yaitu bulan Agustus - September 2010.

